

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu usaha untuk mengembangkan potensi dan keterampilan pada diri setiap individu. Hal itu sejalan dengan UU No. 20 Tahun 2003 yang mengatur terkait Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya secara aktif agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian, akhlak yang mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan memegang peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa yang mana hal tersebut tertulis di dalam pembukaan UUD 1945. Salah satu mata pelajaran yang menduduki peranan penting dalam pendidikan yaitu matematika.<sup>1</sup>

Matematika pada hakikatnya merupakan ilmu pengetahuan eksakta yang menuntut siswanya untuk dapat menghitung, memecahkan masalah, berpikir kritis, berpikir logis, sistematis, dan dapat memahami konsep-konsep matematika yang diberikan.<sup>2</sup> Matematika mempelajari tentang keteraturan, tentang struktur yang terorganisasikan, konsep-konsep matematika tersusun secara hierarkis,

---

<sup>1</sup> Himmatul Ulya, "Profil Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Bermotivasi Belajar Tinggi Berdasarkan IDEAL Problem Solving," dalam *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, Vol. 2, No. 1 (2016): 91.

<sup>2</sup> Dhea Andryos Yuntiaji, "Analisis Kesulitan Siswa dalam Memecahkan Soal Matematika Berdasarkan IDEAL Problem Solving pada Materi Limit Fungsi," dalam *Jurnal Majamath*, Vol. 2, No. 2 (2019): 102-103.

berstruktur dan sistematis mulai dari konsep yang paling sederhana sampai konsep yang paling kompleks.<sup>3</sup> Matematika mulai diajarkan dari pendidikan dasar sampai pendidikan menengah.

Matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang termuat di dalam kurikulum 2013. Salah satu hasil belajar yang dewasa ini semakin mendapat perhatian dalam kebijakan dan praktik pendidikan di negeri ini adalah keterampilan pemecahan masalah (*problem solving skills*). Pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) bahkan direkomendasikan sebagai salah satu pendekatan pembelajaran utama dalam implementasi kurikulum 2013.<sup>4</sup> Pentingnya kemampuan pemecahan masalah terlihat pada kompetensi dasar yang ada pada standar isi dalam Permendikbud Nomor 64 Tahun 2013 yang menyatakan bahwa siswa diharapkan dapat menunjukkan sikap logis, kritis, teliti dan cermat, responsive, bertanggung jawab, dan tidak mudah menyerah dalam menyelesaikan masalah.

Kemampuan pemecahan masalah matematika di Indonesia masih tergolong rendah. Dapat diketahui bahwa Indonesia dalam TIMSS menduduki peringkat 38 dari 42 negara pada tahun 2011. Setelah itu, pada tahun 2015 Indonesia menduduki peringkat 44 dari 49 negara.<sup>5</sup> Sedangkan dari hasil dan evaluasi PISA tahun 2015 kemampuan siswa di Indonesia masih tergolong

---

<sup>3</sup> Sumargiyani, dkk, "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa pada Materi Barisan dan Deret Siswa Kelas XI IPA MA Ali Maksum," dalam *Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia* (2018): 891.

<sup>4</sup> Bambang Suteng Sulasamono, "Problem Solving: Signifikansi, Pengertian, dan Ragamnya", dalam *Satya Widya*, Vol. 28, No. 2 (2012): 155.

<sup>5</sup> Maria Krissanti dan Tri Nova Hasti Yuniarta, "Profil Pemecahan Masalah Siswa SMP dalam Menyelesaikan Soal TIMSS Konten Aljabar Berdasarkan Pemecahan Masalah IDEAL," dalam *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 6, No. 1 (2020): 13

rendah, matematika berada di peringkat 69 dari 76 negara yang dievaluasi.<sup>6</sup> Sementara itu pada tahun 2018, peringkat PISA Indonesia mengalami penurunan dibandingkan dengan hasil PISA tahun 2015 yaitu berada pada peringkat 73 dari 79 negara.<sup>7</sup> Berdasarkan fakta tersebut, hasil dari TIMSS dan PISA dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika.

Kemampuan pemecahan masalah merupakan kecakapan yang dimiliki siswa dalam menyelesaikan permasalahan dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>8</sup> Hal tersebut sejalan dengan pendapat Nadidah dan Dadang bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis pada dasarnya adalah proses atau cara yang dikerjakan oleh seseorang untuk menyelesaikan suatu masalah dengan menggunakan suatu pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang sudah dimiliki oleh setiap individu.<sup>9</sup> Dalam menjalankan suatu proses, tentunya terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi. Menurut Danoebroto, faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematika siswa ada 7 faktor yaitu: (1) kemampuan memahami ruang lingkup masalah dan mencari informasi yang relevan untuk mencapai solusi; (2) kemampuan dalam memilih rencana atau strategi yang tepat dalam pemecahan masalah kemampuan ini dipengaruhi oleh

---

<sup>6</sup> Ni Komang Vonie Dwianjani, dkk, "Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika," dalam *Numerical: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, Vol. 2, No. 2 (2018): 153.

<sup>7</sup> Arie Wibowo Khurniawan dan Gustriza Erda, "Evaluasi Pisa 2018: Indonesia Perlu Segera Berbenah," dalam *Vocational Education Policy: White Paper*, Vol. 1, No. 21 (2019): 5-6.

<sup>8</sup> Monawarah, dkk, "Identifikasi Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa pada Materi Sudut Pusat dan Sudut Keliling Lingkaran di MTsn Langsa," dalam *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika*, Vol. 1, No. 2 (2018): 8-9.

<sup>9</sup> Nadidah Ajeng Pratiwi dan Dadang Rahman Munandar, "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP melalui Soal Tes pada Materi Persamaan Linear Satu Variabel" dalam *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika: Sesiomadika*, (2019): 201.

keterampilan siswa dalam merepresentasikan masalah dan struktur pengetahuan siswa; (3) keterampilan berpikir dan bernalar siswa yaitu kemampuan berpikir yang objektif dan fleksibel; (4) kemampuan untuk melakukan kontrol dan monitoring selama proses menyelesaikan masalah (kemampuan metakognitif); (5) persepsi tentang matematika; (6) sikap siswa, mencakup kepercayaan diri, tekad, ketekunan, dan kesungguhan siswa dalam mencari pemecahan masalah yang tepat; serta (7) latihan-latihan.<sup>10</sup>

Kemampuan pemecahan masalah merupakan aspek penting yang harus dimiliki oleh siswa dikarenakan dalam pembelajaran matematika setiap siswa harus mampu memahami konsep materi yang diajarkan dan menerapkannya dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan materi tersebut.<sup>11</sup> Hal tersebut sejalan dengan pendapat Branca yang menjelaskan bahwa kemampuan pemecahan masalah sangat penting dimiliki oleh setiap siswa karena beberapa alasan berikut yaitu: (1) pemecahan masalah merupakan tujuan umum dari pembelajaran matematika; (2) pemecahan masalah yang meliputi metoda, prosedur dan strategi merupakan proses inti dan utama dalam kurikulum matematika; dan (3) pemecahan masalah merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki siswa dalam pembelajaran matematika.<sup>12</sup> *National Council of teachers Mathematics* (NTCM) menyatakan bahwa untuk mencapai standar proses, siswa harus memiliki lima kemampuan utama dalam matematika yaitu kemampuan pemecahan masalah, penalaran, komunikasi, koneksi, dan

---

<sup>10</sup> Monawarah, dkk, "Identifikasi Kemampuan Pemecahan...", hal. 13.

<sup>11</sup> *Ibid.*, hal. 8.

<sup>12</sup> Tina Sri Sumartini, "Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa melalui Pembelajaran Berbasis Masalah," dalam *Jurnal "Mosharafa": Jurnal Pendidikan Matematika STKIP Garut*, Vol. 5, No. 2, (2016): 149.

representasi.<sup>13</sup> Oleh karena itu, guru memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa salah satunya dengan memberikan soal yang mendukung.

Pemecahan masalah dapat diartikan sebagai suatu proses untuk menyelesaikan masalah yang ada. Hal ini sejalan dengan pendapat Polya yang mendefinisikan pemecahan masalah sebagai suatu usaha untuk menemukan jalan keluar dari suatu kesulitan dan mencapai tujuan yang tidak dapat dicapai dengan segera.<sup>14</sup> Masalah sendiri dapat diartikan sebagai situasi yang disadari penuh oleh seseorang dan menjadi tantangan (*challenge*) yang tidak dapat dipecahkan segera dengan suatu prosedur rutin tertentu. Masalah dalam matematika biasanya dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Syarat suatu masalah matematika yang pertama haruslah dapat dimengerti, namun pertanyaan itu harus menantang peserta didik untuk menyelesaikannya. Yang kedua pertanyaan tersebut menuntut prosedur non rutin dalam penyelesaiannya.<sup>15</sup> Banyak strategi yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah, salah satunya Gick yang membagi langkah pemecahan masalah menjadi tiga tahap yaitu:<sup>16</sup> (1) mengkonstruksi masalah (*construct problem representation*); (2) mencari penyelesaian (*search for solution*); dan (3) menggunakan/mengimplementasikan (*implement solution*). Selanjutnya yang cukup populer adalah Polya yang

---

<sup>13</sup> John A. Dossey, (et al), *Mathematics Education in the United States*, (Hamburg: NCTM, 2016), hal. 41.

<sup>14</sup> Wahyudi dan Indri Anugraheni, *Strategi Pemecahan Masalah Matematika*, (Salatiga: Satya Wacana University Press, 2017), hal. 16.

<sup>15</sup> *Ibid.*, hal.4.

<sup>16</sup> Ni Komang Vonie Dwianjani, dkk, "Identifikasi Faktor-Faktor...", hal. 153-154.

mengindikasikan kemampuan pemecahan masalah siswa menjadi empat yaitu:<sup>17</sup> (1) memahami masalah (*understand the problem*); (2) merencanakan pemecahan (*devise a plan*); (3) menyelesaikan masalah (*carry out the plan*); (4) dan memeriksa kembali (*looking back*).

Selain langkah pemecahan masalah dari Gick dan Polya, terdapat langkah pemecahan masalah yang dikenal dengan *IDEAL problem solving*. *IDEAL problem solving* merupakan langkah pemecahan masalah yang diperkenalkan oleh Bransford dan Stein. Menurut Bransford dan Stein, *IDEAL problem solving* bisa sangat membantu mereka yang ingin meningkatkan keterampilan pemecahan masalahnya. *IDEAL problem solving* memiliki 5 tahapan pemecahan masalah yaitu: (1) mengidentifikasi masalah dan peluang (*Identify problems and opportunities*); (2) mendefinisikan tujuan (*Define goals*); (3) menggali strategi (*Explore possible strategies*); (4) mengantisipasi hasil dan bertindak (*Anticipate outcomes and Act*); serta (5) melihat kembali dan belajar (*Look back and learn*).<sup>18</sup> *IDEAL problem solving* ini merupakan langkah pemecahan masalah yang lebih rinci dan jelas jika dibandingkan dengan langkah pemecahan Polya, yang mana pada tahap identifikasi masalah dan tahap menentukan tujuan masalah dibuat menjadi satu tahap sementara pada pemecahan masalah *IDEAL* dibuat menjadi dua tahap.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> *Ibid.*

<sup>18</sup> John D. Bransford dan Barry S. Stein, *The IDEAL Problem Solver: A Guide for Improving Thinking, Learning, and Creativity*, (New York: W. H. Freeman and Company, 1993), hal. 19.

<sup>19</sup> Fitri Indriyani, dkk, "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Berdasarkan Langkah *IDEAL Problem Solving*," dalam *PHYTAGORAS*, Vol. 7, No. 2 (2018): 57.

Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dapat dikembangkan yaitu dengan memberikan soal pemecahan masalah. Soal cerita dinilai mampu menentukan kemampuan pemecahan masalah siswa. Hal tersebut didukung dengan pendapat Nurfatanah, dkk yang berpendapat bahwa pada materi matematika, pemecahan masalah dapat berupa soal tidak rutin atau soal cerita, yaitu soal untuk prosedur yang benar diperlukan pemikiran yang lebih mendalam. Oleh karena itu, diperlukan kemampuan guru dalam membuat soal-soal non rutin dan kreativitasnya dalam memodifikasi soal rutin dalam buku teks menjadi soal non rutin, serta mengembangkan bahan ajar pemecahan masalah untuk siswa yang digunakan dalam pembelajaran.<sup>20</sup> Menurut Dindyal masalah non rutin membuat siswa dapat mengembangkan keterampilan pemecahan masalahnya karena dalam menyelesaikan masalah tersebut melibatkan penguasaan pengalaman dan penerapan dari konsep matematika.<sup>21</sup>

Salah satu materi yang dapat disajikan dalam soal cerita atau soal non rutin adalah aritmatika sosial. Materi aritmatika sosial memiliki keterkaitan dengan permasalahan kehidupan sehari-hari yang mana di dalamnya dibahas mengenai keuangan dan kegiatan jual beli. Hal tersebut juga didukung dengan pendapat Oki dan Luvy bahwa aritmatika sosial merupakan salah satu materi yang penting untuk dipelajari oleh siswa karena berkaitan dengan harga penjualan, harga pembelian, keuntungan, kerugian, bunga, diskon, pajak, bruto, tara, dan

---

<sup>20</sup> Nurfatanah, dkk, "Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sekolah Dasar," dalam *Prosiding Seminar dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar (Tema: Menyongsong Transformasi Pendidikan Abad 21)*, (2018): 549.

<sup>21</sup> Immas Metika Alfa Lutfiananda, dkk, "Analisis Proses Berpikir Reflektif Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematika Non Rutin di Kelas VIII SMP Islamic International School Pesantren Sabilil Muttaqien (IIS PSM) Magetan Ditinjau dari Kemampuan Awal" dalam *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, Vol. 4, No. 9 (2016): 813.

neto sehingga akan berguna pada saat menyelesaikan masalah tersebut di masa yang akan datang.<sup>22</sup>

Setiap orang memiliki kemampuan matematika yang berbeda-beda, tentunya mereka juga memiliki perbedaan kemampuan dalam menghadapi berbagai permasalahan. Hal ini sejalan dengan pendapat Hudoyo yang mengatakan bahwa setiap orang mempunyai kemampuan untuk menyelesaikan masalahnya dengan caranya masing-masing.<sup>23</sup> Suatu permasalahan yang dihadapi oleh seseorang belum tentu menjadi masalah juga bagi orang lain. Salah satu wujud perbedaan kemampuan matematika dapat dilihat dari hasil belajar siswa-siswi SMPN 1 Srengat yang bervariasi. Siswa-siswi SMPN 1 Srengat memiliki kemampuan matematika yang berbeda sehingga menunjukkan indikasi adanya kemampuan pemecahan masalah matematika yang berbeda pula.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan *IDEAL Problem Solving* siswa dengan kemampuan matematika tinggi dalam menyelesaikan aritmatika sosial?
2. Bagaimana kemampuan *IDEAL Problem Solving* siswa dengan kemampuan matematika sedang dalam menyelesaikan aritmatika sosial?

---

<sup>22</sup> Oki Ratna Dila dan Luvy Sylviana Zanthly, "Identifikasi Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Aritmatika Sosial" dalam *Teorema: Teori dan Riset Matematika*, Vol. 5, No. 1 (2020): 19.

<sup>23</sup> Wahyudi dan indri, *Strategi Pemecahan...*, hal. 2.

3. Bagaimana kemampuan *IDEAL Problem Solving* siswa dengan kemampuan matematika rendah dalam menyelesaikan aritmatika sosial?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan *IDEAL Problem Solving* siswa dengan kemampuan matematika tinggi dalam menyelesaikan aritmatika sosial.
2. Untuk mendeskripsikan kemampuan *IDEAL Problem Solving* siswa dengan kemampuan matematika sedang dalam menyelesaikan aritmatika sosial.
3. Untuk mendeskripsikan kemampuan *IDEAL Problem Solving* siswa dengan kemampuan matematika tinggi dalam menyelesaikan aritmatika sosial.

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dalam meningkatkan kualitas pendidikan matematika terutama yang berkaitan dengan kemampuan pemecahan masalah siswa dengan kemampuan matematika tinggi, sedang, dan rendah. Selain itu, peneliti berharap hasil penelitian dapat menambah wawasan mengenai kemampuan pemecahan masalah siswa agar dapat merencanakan pembelajaran yang baik.

## 2. Secara praktis

### a. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan dan mengaplikasikan kemampuan pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan matematika.

### b. Bagi Guru

Dapat memberikan informasi mengenai kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki siswa serta menambah motivasi dan kreativitas guru untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa agar tujuan pembelajaran tercapai dengan optimal.

### c. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan sebagai bahan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dan kemampuan pemecahan masalah siswa.

### d. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti serta sebagai bahan pemikiran yang lebih mendalam tentang kemampuan pemecahan masalah siswa.

### e. Bagi Peneliti Lain

Dapat sebagai salah satu masukan dalam melakukan dan mengembangkan penelitian lanjutan yang lebih mendalam terutama dalam penelitian yang membahas tentang kemampuan IDEAL *problem solving*.

## E. Penegasan Istilah

### 1. Definisi Konseptual

#### a. Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah merupakan suatu usaha untuk menemukan jalan keluar dari suatu kesulitan atau masalah yang tidak rutin sehingga masalah tersebut tidak lagi menjadi masalah baginya.<sup>24</sup> Sejumlah pakar mengemukakan tentang langkah pemecahan masalah. Misalnya pemecahan masalah Gick yang terdiri dari tiga tahap yaitu:<sup>25</sup> (1) mengkontruksi masalah (*contract problem representation*); (2) mencari penyelesaian (*search for solution*); dan (3) menggunakan/mengimplementasikan (*implement solution*). Selanjutnya yang cukup populer adalah Polya yang mengindikasikan kemampuan pemecahan masalah siswa menjadi empat yaitu:<sup>26</sup> (1) memahami masalah (*understand the problem*); (2) merencanakan pemecahan (*devise a plan*); (3) menyelesaikan masalah (*carry out the plan*); (4) dan memeriksa kembali (*looking back*).

#### b. Kemampuan Pemecahan Masalah

Kemampuan pemecahan masalah merupakan kemampuan untuk menerapkan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya ke dalam situasi baru yang melibatkan proses berpikir tingkat tinggi.<sup>27</sup>

#### c. Masalah Matematika

Masalah matematika merupakan situasi (bisa berupa pertanyaan/soal, pernyataan) tentang konsep matematika yang disadari penuh

---

<sup>24</sup> *Ibid.*, hal. 16.

<sup>25</sup> Ni Komang Vonie Dwianjani, dkk, "Identifikasi Faktor-Faktor....," hal. 153-154

<sup>26</sup> *Ibid.*

<sup>27</sup> Himmatul Ulya, "Profil Kemampuan Pemecahan....," hal. 91.

oleh peserta didik dan menjadi tantangan (*challenge*) yang tidak dapat dipecahkan segera dengan suatu prosedur rutin tertentu. Berdasarkan sifat penyelesaiannya, masalah matematika bisa bersifat rutin dan tidak rutin.<sup>28</sup>

#### d. IDEAL Problem Solving

*IDEAL problem solving* merupakan langkah pemecahan masalah yang diperkenalkan oleh Bransford dan Stein. Menurut Bransford dan Stein, *IDEAL problem solving* memiliki 5 tahapan pemecahan masalah yaitu: (1) mengidentifikasi masalah dan peluang (*Identify problems and opportunities*); (2) mendefinisikan tujuan (*Define goals*); (3) menggali strategi (*Explore possible strategies*); (4) mengantisipasi hasil dan bertindak (*Anticipate outcomes and Act*); serta (5) melihat kembali dan belajar (*Look back and learn*).<sup>29</sup>

#### e. Kemampuan Matematika

Kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan permasalahan matematika. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Suharna yang menyatakan bahwa siswa dengan kemampuan matematika berbeda juga mempunyai kemampuan menyelesaikan masalah matematika yang berbeda.<sup>30</sup>

## 2. Definisi Operasional

### a. Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah merupakan suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk menemukan jalan keluar dari permasalahan yang dihadapi sampai mencapai tujuan dengan tepat.

---

<sup>28</sup> Wahyudi dan Indri Anugraheni, *Strategi Pemecahan...*, hal. 3-4.

<sup>29</sup> John D. Bransford dan Barry S. Stein, *The IDEAL Problem Solver...*, hal. 57.

<sup>30</sup> Immas Metika Alfa Lutfiananda, dkk, "Analisis Proses Berpikir Reflektif..." hal. 814.

b. Kemampuan Pemecahan Masalah

Kemampuan pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah kemampuan yang dimiliki siswa dalam memecahkan soal aritmatika sosial.

c. Masalah Matematika

Masalah matematika dalam penelitian ini berupa soal aritmatika sosial yang akan dipecahkan oleh siswa.

d. IDEAL Problem Solving

Langkah pemecahan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah *IDEAL problem solving* yang terdiri dari 5 langkah yaitu: (1) mengidentifikasi masalah dan peluang (*Identify problems and opportunities*); (2) mendefinisikan tujuan (*Define goals*); (3) menggali strategi (*Explore possible strategies*); (4) mengantisipasi hasil dan bertindak (*Anticipate outcomes and Act*); serta (5) melihat kembali dan belajar (*Look back and learn*).<sup>31</sup>

e. Kemampuan Matematika

Kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan permasalahan matematika. Dalam hal ini siswa akan dikategorikan menjadi 3 yaitu siswa dengan kemampuan matematika tinggi, sedang dan rendah.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan penelitian kualitatif terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Berikut uraian dari tiap-tiap bagian.

1. Bagian Awal

---

<sup>31</sup> John D. Bransford dan Barry S. Stein, *The IDEAL Problem Solver...*, hal. 57.

Bagian awal penelitian kualitatif terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian tulisan, motto, persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar bagan, daftar lampiran, serta abstrak.

## 2. Bagian Inti

Bagian inti penelitian ini terdiri dari enam bab dimana antar bab tersebut saling berkaitan dan dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Bab I Pendahuluan, terdiri dari: (a) Konteks Penelitian, (b) Fokus Penelitian, (c) Tujuan Penelitian, (d) Kegunaan Penelitian, (e) Penegasan Istilah, (f) Sistematika Pembahasan.
- b. Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari: (a) Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis, (b) *IDEAL Problem Solving*, (c) Kemampuan Matematika, (d) Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dalam Perspektif Islam, (e) Materi Aritmatika Sosial, (f) Penelitian Terdahulu, (g) Paradigma Penelitian.
- c. Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: (a) Rancangan Penelitian, (b) Kehadiran Peneliti, (c) Lokasi Penelitian, (d) dan Sumber Data, (e) Teknik Pengumpulan Data, (f) Teknik Analisis Data, (g) Pengecekan Keabsahan, (h) Tahap-tahap Penelitian.
- d. Bab IV Hasil Penelitian, terdiri dari: (a) Deskripsi Data, (b) Analisis Data, (c) Temuan Penelitian.
- e. Bab V Pembahasan, terdiri dari: (a) Kemampuan *IDEAL Problem Solving* Siswa dengan Kemampuan Matematika Tinggi, (b) Kemampuan *IDEAL Problem Solving* Siswa dengan Kemampuan Matematika Sedang, (c) Kemampuan *IDEAL Problem Solving* Siswa dengan Kemampuan Matematika Rendah.
- f. Bab VI Penutup, terdiri dari: (a) Kesimpulan, (b) Saran.

## 3. Bagian Akhir

Terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.